2 (1) (2021) 24-31

Historica Education Journal

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/historica

Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui *Reward* dan *Punishment*: Studi Kasus SMA Muhammadiyah 4 Kendal

Siti Komariyah✉, Zusrotin, Slamet

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/historica.v1i1.2116

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 11 Januari 2021
Direvisi 16 Februari 2021
Disetujui 8 Maret 2021

Keywords:
Learning Achievement; Reward and Punishment

Abstrak

Peningkatan prestasi belajar sejarah melalui *reward* dan *punishment* tidak terlepas dari adanya dukungan dari sekolah, guru dan orang tua. Pendidikan di SMA Muhamamdiyah 4 Kendal berupaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berpretasi. Maka dari itu sekoalah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui metode reward dan punishment. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengkaji prestasi belajar sejarah peserta didik melalui reward dan punishment di SMA Muhammdiyah 4 Kendal (2) Untuk mengkaji Factor-faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment di SMA Muhammdiyah 4 Kendal (3) Untuk mengkaji Factor-faktor yang menjadi penghambat prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment di SMA Muhammdiyah 4 Kendal (4) Untuk mengkaji pemberian Reward dan Punishment peningkatan prestasi belajar peserta didik Sejarah di SMA Muhammadiyah 4 kendal.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada guru mata pelajaran, dan 2 peserta didik jurusan IPS. Untuk menguji keabsahan data digunakan Teknik tringulasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisi Data Model Interaktif. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Proses pembelajaran sejarah yang dikelola guru suatu kegiatan yang bernilai edukatif selama proses pembelajaran sejarah dan penerapan metode *reward* dan *punishment* menjadi salah satu daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah(2) Faktor pendukung peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment pada peserta didik SMA Muhammadiyah 4 Kendal antara lain: dukungan dari sekolah dan guru, dorongan guru untuk memotivasi peserta didiknya dan membentuk peserta didik yang berkarakter serta sarana dan prsarana yang memadai. (3) Faktor penghambat peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment di SMA Muhammadiyah 4 Kendal antara lain: faktor lingkungan, kurangnya komunikasi, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dan kerja sama dengan orang tua. (4) Pemberian metode *reward* dan *punishment* untuk peningkatan prestasi belajar sejarah di SMA Muhammadiyah 4 Kendal terjadi perubahan signifikan dalam peningkatan prestasi belajar sejarah semangat para peserta didik dalam pemberian *reward* meningkat dalam pembelajaran sejarah sedangkan pemberian *punishment* peserta didik dalam pembelajaran menjadi menurun.

Abstract

The improvement of historical learning achievement through reward and punishment cannot be separated from the support from schools, teachers and parents. Education at SMA Muhamamdiyah 4 Kendal seeks to achieve learning success, both academic and non-academic and can produce students who excel. Therefore, schools seek to improve historical learning achievement through the method of reward and punishment. The aims of this study are (1) to examine the history learning achievement of students through reward and punishment at SMA Muhammdiyah 4 Kendal (2) to examine the factors that support historical learning achievement through reward and punishment at SMA Muhammdiyah 4 Kendal (3) to to examine the factors that hinder the achievement of learning history through rewards and punishments at SMA Muhammadiyah 4 Kendal (4) To examine the provision of rewards and punishments to increase student achievement in history at SMA Muhammadiyah 4 Kendal.This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The study was conducted on subject teachers, and 2 students majoring in social studies. To test the validity of the data, the triangulation technique was used. The data analysis technique used the Interactive Model Data analysis technique. The results of the study show that (1) The history learning process managed by the teacher is an activity that has educational value during the history learning process and the application of the reward and punishment method is one of the attractions for students in the history learning process. (2) Supporting factors for increasing historical learning achievement through rewards and punishments for students at

SMA Muhammadiyah 4 Kendal include: support from schools and teachers, teacher encouragement to motivate students and form students with character and adequate facilities and infrastructure. (3) The inhibiting factors for increasing historical learning achievement through reward and punishment at SMA Muhammadiyah 4 Kendal include: environmental factors, lack of communication, lack of awareness in students and cooperation with parents. (4) The provision of reward and punishment methods for increasing historical learning achievement at SMA Muhammadiyah 4 Kendal resulted in a significant change in increasing historical learning achievement, the enthusiasm of students in giving rewards increased in history learning while the provision of punishment for students in learning decreased.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: agoengdjoeang@gmail.com

p-ISSN 2715-5773

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di sekolahan pada dasarnya bermaksud untuk mewujudkaan fungsi dan tujuan pendidikan yang ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pendidikan formal di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan segala suatu proses untuk kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan peserta didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki peserta didik (Asmani, 2013). Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU 2003, Pasal 3 tersebut, yang harus dipahami agar praktik pendidikan yang dilaksanakan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pelaksanaannya harus berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dan tidak secara bebas.

Perilaku peserta didik yang terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain factor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu factor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik tercermin dalam apa yang diperbuat setiap harinya, termasuk reward dan punishment. Hadiah yang dihubungkan dengan sanksi adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum.

Reward dan Punishment sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Setelah mereka memasuki sekolah dan bertambah lingkungan peserta didik yang semula hanya lingkungan keluarga menjadi lingkungan sekolah akan menjadikan bertambahnya butir-butir kebaikan peserta didik. Ketepatan datang ke sekolah, mndengarkan bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk keluar masuk kelas, dan peraturan sekolah lainnya. Peraturan-peraturan di sekolah yang harus ditaati oleh peserta didik pada umumnya dituliskan dan dijelaskan disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya.

Sanksi seperti halnya pil pahit, tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menempatkan sanksi sebagai alat terakhir yang digunakan apabila tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib siapapun yang menerima sanksi tentu merasakan kepahitan. Jika sanksi diperoleh orang yang menerima tanpa adanya rasa sedih dan penyesalan akan perbuatannya yang melanggar peraturan dan tata tertib, lalu tidak didikuti oleh adanya sikap taubat dan jera untuk tidak mau lagi mengulangi perbuatannya itu, apa sanksi tersebut berfungsi sebagai direncanakan.

Kita tetapkan antara tindakan yang benar dan bisa diterima dengan tindakan yang salah atau tidak bisa diterima. Sanksi merupakan salah satu pelanggaran yang dilakukan peserta didik yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Punishment merupakan sebuah cara untuk mengarahkan agar pendidikan yang tidak mutlak harus dibenarkan apabila memang tidak diperlukan. Namun, sanksi suatu saat bisa menjadi keharusan, karena sanksi mengajarkan sebab akibat. Sanksi membantu anak menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik terhadap orang lain atau pun dirinya sendiri. Sanksi

juga membuat anak bertangung jawab terhadap perbuatannya sendiri. Jika mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang ia tahu menyimpang, mereka harus menerima tanggung jawab dan siap menerima hukumannya, terakhir hukuman menguatkan kembali garis batas yang telah kita tetapkan antara tindakan yang benar dan bisa diterima dengan tindakan yang salah atau tidak bisa diterima.

Namun, perlu diingat bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuatsalah,penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada. Guna mengatasi hal tersebut, maka pendidikan menawarkan berbagai macam cara untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama Islam. Salah satu diantaranya adalah dengan pemberian bagi peserta didik. Walau dalam hal ini ada tahap-tahap yang harus dipertimbangkan bagi seorang pendidik sebelum memberikan sanksi pada anak didik. Tahap ini melalui nasehat, bimbingan, larangan, teguran, peringatan, dan ancaman. Oleh karena itu, apabila ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka jangan langsung diberikan sanksi akan tetapi harus melalui beberapa tahap. Sanksi merupakan alternatif terakhir serta cara sederhana untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan, dan tentu saja sanksi harus menghasilkan efek jera. Dilihat dari bentuknya, sanksi itu dapat bersifat fisik dan non fisik. Upaya memberikan sanksi bukan hanya untuk mencegah terulangnya pelanggaran, melainkan bagaimana menghilangkannya, dalam arti bahwa dalam diri anak didik sanksi harus mempunyai suatu nilai yang mengimbangi kejahatan yang terdapat dalam pelanggaran.

Seorang pendidik boleh memberikan sanksi yang sifatnya edukatif, dengan tujuan untuk mengajar dan mendorong anak didik menghentikan tingkah laku dan sifat yang keliru atau salah, agar dapat mengarahkan dirinya atau membangun dan mengembangkan kedisiplinan didalam dirinya. Oleh karena itu, dalam kajian ini peneliti akan membahas tentang bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah melalui Reward-Punishment Studi Kasus: SMA Muhammadiyah 4 Kendal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadikan peningkatan prestasi belajar sejarah melaui reward dan punishment: sudi kasus SMA Muhammadiyah 4 kendal menarik untuk dibahas dan dikaji. Berikut adalah permasalahan terkait dengan topik bahasan tersebut. (1) Bagaimana proses pembelajaran sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal. (2) Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung prestasi belajar sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal. (3) Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat prestasi belajar sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal. (4) Apakah pemberian *reward* dan *punishment* dalam peningkatkan prestasi belajar peserta didik Sejarah di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai beriku. (1) Untuk mengkaji proses pembelajaran sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal. (2) Untuk mengkaji faktor-faktor yang menjadi pendukung prestasi belajar sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal. (3) Untuk mengkaji faktor-faktor yang menjadi penghambat prestasi belajar sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal. (4) Untuk mengkaji pemberian *reward* dan *punishment* dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sejarah di SMA Muhammadiyah 4 Kendal.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus

didefinisikan (Punch dalam Poerwandari, 2012) sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interpretasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Dalam pendekatan, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, bisa berupa observasi, wawancara, maupun studi dokumen tertentu yang terkait dengan kasus. Sumber data primer Menurut Hasan (2012: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya Data primer ini antara lain; Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan, Data-data mengenai informan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012: 58), informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Dalam penelitian ini informan kunci yang akan digunakan adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informan tambahan yang dijadikan sebagai sumber Dalam penelitian informan tambahan yang akan digunakan adalah: (1) Wakasek Kurikulum (2) Guru Bidang Studi Sejarah (3) perwakilan peserta didik. Jenis data dan cara pengambilan data yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Pedoman wawancara, buku catatan lapangan, alat perekam, kamera. Miles & Huberman (2014: 17) menyebutkan teknik analisis data dalam peneltian kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammdiyah 4 Kendal.

Proses pembelajaran sejarah yang dikelola oleh guru merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, selama proses pembelajaran nilai edukatif terjadi adanya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga dengan ini mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak akan berhasil mendapatkan suatu prestasi jika kalau dibelakang mereka tidak ada peran orang-orang hebat dan mendukung mereka. Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sejarah adalah pihak sekolah, guru, orag tua dan peserta didik. Adapun proses pembelajaran sejarah melalui *reward* dan *punishment* yang diberikan di SMA Muhammadiyah 4 Kendal diantaranya sebagai berikut. Reward yang diberikan berupa pujian, tanda penghargaan, penghormatan, pemberian hadiah. Untuk *punishment* dalam proses pembelajaran sejarah peserta didik SMA Muhammadiyah 4 Kendal diberikan berupa hukuman represif, hukuman represif merupakan suatu tindakan atau hukuman yang dilakukan adanya pelanggaran atau diadakannya setelah pelanggaran. Hukuman represif peserta didik SMA Muhammadiyah 4 Kendal berupa teguran, mengerjakan tugas dan membaca surat-surat pendek.

Dalam dunia Pendidikan kita mengenal istilah *reward* yang mana *reward* ini termasuk salah satu metode dalam Pendidikan. *Reward* adalah suatu pemberian penghargaan atau hadiah. Sedangkan punishment adalah suatu pelanggaran atau sanksi atau hukuman. Penerapan metode reward dan punishment menjadi salah satu daya tarik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah khusunya di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Pentingnya *reward* dan *punishment* diberikan peserta didik disebabkan penghargaan atau hadiah tersebuat sebgai suatu motivasi belajar untuk proses pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 4 Kendal dan hukuman yang diberikan secara positif berimplikasi baik kepada peserta didik yang menerima

hukuman atau sanksi dan dapat memberikan efek jera dan tidak mengulangi kejadian yang sama. Pemberian hukuman kepada anak yang dilakukan oleh orang tua atau guru mempunyai alasan yang tepat. Apapun alasannya tujuannya hanya satu yaitu agar anak bisa menjadi lebih baik dan berguna bagi teman dan lingkungannya bukan membuat anak semakin terpuruk, sedih atau depresi.

2. Faktor pedukung prestasi belajar sejarah peserta didik melalui *reward dan punishment* di SMA Muhammadiyah 4 Kendal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terdapat faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment adalah dukungan sekolah dan guru, dorongan seorang guru dan sarana prasarana yang memadai. Bentuk dorongan sekolah berupa fasilitas sekolah yang memadai fasilaitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan prose belajar mengajar. Selaian itu guru berkonsisten untuk menerapkan reward dan punishment pada saat kegiiatan belajar mengajar.

Tidak hanya memberikan dorongan agar peserta didik lebih semnagat dalam pembelajaran sejarah sehingga mencapai prestasi membanggakan sekolah. Tapi guru harus memberikan contoh nyata bagaimana caranya bersikap, bertutur kata, dan berprilaku yang baikuntuk dijadikan dasar dalam membangun etika, mral dan akhlakyang baik agar peserta didik bisa menjadi peserta didik yang berkarakter.

Berdasrkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Kendal memadai dan mendukung peningkatan prestasi belajar sejarah. Sarana prasarana adalah lingkungan sekolah yang memadai, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran dikelas baik.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment di SMA Muhammdiyah 4 Kendal

Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment diantaranya kurangnya kesadaran dari peserta didik, kurangnya komunikasi dan Kerjasama dengan orang tua peserta didik, lingkungan. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik membuat peserta didik tidak mempunyai kemauan untuk maju dan berkembang dalam meraih prestasi. Dengan hal in dapat dilihat dari adanya kemalasan dalam peserta didik dan tidak aktif dalam kegiatan belajar disekolah. Dan peserta didik tidak bisa bertanggung jawab dengan segala peraturan yang dibuat oleh sekolah sehingga mereka sering melakukan berbagai jenis pelanggaran.

Lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan sekolah, kelurga dan masyarakat. Kita hidup dilingkungan masyarakat sehingga dapat dapat memberikan dampak negative atau pun positif. Dilingkungan masyarakat atau disekitar peserta didik belum tentu mereka mendapatkan contoh yang baik dengan pengaruh negative akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik dan perkembangan belajar. Sehingga perlu adnya pengawasan dari orang tua untuk memantau peserta didiknya dilingkungan masyarakat sekitar.

4. Pemberian *Reward dan Punishment* dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik Sejarah di SMA Muhammadiyah 4 kendal

Sebagaimana kita ketahui peningkatan prestasi belajar sejarah melalui *reward* dan *punishment* di SMA Muhammadiyah 4 Kendal, sehingga dengan ini peneliti mempertanyakan apakah pemberian reward dan punishment dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah. Diungkapkan oleh Dewi Sulastri (2016) dalam penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment di MI Al Ikhlas Karangpucung Purwokerto, terbukti dengan pemberian metode itu peserta didik dapat meningkat prestasi belajar.

Berdasrkan hasil wawancara dengan guru salah satu upaya guru memberikan metode reward dan punishment adalah untuk mendidik peserta didik agar selalu meningkatkan prestasi belajar

sejarah mereka dengan pemberian ini mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Bentuk pemberian reward dan punishment beragam di SMA Muhammadiyah 4 Kendal bentuk reward yang diberikan berupa pujian, hadiah, penghargaan sedangkan punishment berupa teguran baik teguran lisan maupun tulisan dan sanksi.

Setelah diberikan suatu metode reward dan punishment terjadi perubahan signifikan dalam peningkatan prestasi belajar sejarah semangat para peserta didik dalam pemberian reward meningkat dalam pembelajaran sejarah sedangkan pemberian punishment peserta didik dalam pembelajaran menjadi menurun.

Bagi seorang pendidik pemberian *reward* dan *punishment* kepada anak didiknya adalah sebuah ungkapan kepuasan seseorang guru terhadap hal positif yang telah dihadapi oleh anak didiknya. Sehingga peserta didikpun mengetahui bahwa gurunya senang denga napa yang dilakukannya dan puas terhadap prestasi yang telah didapati. Kemudian guru juga harus menanamkan dalam dirinya bahwa pemberian reward tersebut hanyalah karena guru meninginkan anak didiknya rajin dan ulet, giat dalam belajar untuk meraih prestasi. Jika peserta didik berprestasi dalam belajar maka tujuan pembelajaran dans sekolah telah tercapai.

SIMPULAN

1. Proses pembelajaran sejarah peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Kendal dilakukan melalui metode *reward dan punishment. Reward* adalah sebuah suatu penghargaan atau hadiah yang diberikan peserta didik atas apa yang diraih atau diperoleh. *Reward* yang diberikan berupa pujian, penghargaan, tanda penghargaan dan penghormatan. Sedangkan *punishment* adalah suatu pelanggaran yang diberikan peserta didik atas melanggar tata tertib yang berlaku disekolah *punishment* yang diberikan berupa teguran dan pemberian tugas-tugas sekolah. Dengan adanyan metode *reward* dan *punishment* pelanggaran tata tertib atau pelanggaran menurun sedangkan poses pembelajaran meningkat.
2. Faktor pendukung peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment pada peserta didik SMA Muhammadiyah 4 Kendal antara lain: dukungan dari sekolah dan guru, dorongan guru untuk memotivasi peserta didiknya dan membentuk peserta didik yang berkarakter serta sarana dan prsarana yang memadai.
3. Faktor penghambat peningkatan prestasi belajar sejarah melalui reward dan punishment di SMA Muhammadiyah 4 Kendal antara lain: factor lingkungan, kurangnya komunikasi, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dan kerja sama dengan orang tua.
4. Pemberian metode *reward* dan *punishment* untuk peningkatan prestasi belajar sejarah di SMA Muhammadiyah 4 Kendal yang diberikan suatu yang sangat mendidik sehingga dengan pemberian metode reward dan punishment peserta didik termotivasi dan untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mul. 2013 *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Prees,2013.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaplin, J. T. 2012. *Kamus Lengkap Priskologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmawati.M. Skripsi. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTSN Model Makassar*. UIN Samata-Gowa.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia.* Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, J J dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Joko Subagyo. 2012. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kompri. 2012. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Malik Fadjar. 2012. *Holistika Pemikiran Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo.

Miles, M. B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI.

M. Iqbal Hasan, 2012. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

M. Ngalim Purwanto. 2012. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. Lexy J Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* terbitan Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto, Wasty. 2012. *Bentuk Hukuman Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XVII. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: PT. Grasindo.

Yanuar.A. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak*. Jogjakarta: Diva Press.